

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.¹ Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.²

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:³

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survei. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 404.

³ John W. Creswell, *Research Design*, 22.

- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.
 - c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.⁴
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:
- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 - b. Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).

⁴ John W. Creswell, *Research Design*, 316-318.

- c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (transformatif mixed methods) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratoris sekuensial. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara langsung di Radio PAS FM Pati mengenai program acara siar dakwah yang di siarkan dan melakukan wawancara langsung bersama staf-staf Radio PAS FM Pati sehingga terkumpulnya data-data untuk menjawab apa saja program siar dakwah dan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat, serta dokumentasi pendukung berupa rekaman saat wawancara, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif yaitu dengan melakukan survey google form kepada masyarakat Pati, sehingga terkumpulnya data yang akan menjawab bagaimana dampak dari program siar dakwah Radio PAS FM Pati Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah. pada tahap kedua didasarkan pada hasil dari tahap pertama.

Dalam penelitian ini di tekankan pada metode kualitatif. Penggabungan data kualitatif dengan data kuantitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara

⁵ John W. Creswell, *Research Design*, 320-324.

pengumpulan analisis data kualitatif dengan data kuantitatif. Pada penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk menjawab dari data kualitatif yaitu dampak program acara siar dakwah pada masyarakat Pati. Kemudian akan munculah sebuah hasil dari strategi dakwah itu sendiri seperti apa kualitas dakwah yang dihadiekan Radio PAS FM Pati kepada pendengarnya. Melalui data kuantitatif dengan melakukan survey masyarakat dapat menjawab bagaimana dampak yang mereka dapatkan setelah mendengarkan program acara siar dakwah yang mereka sukai.

Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.⁶ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan- pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di stasion Radio PAS FM Pati, yang terletak di Jl. Raya Pati-Kudus, Km.3, Sawah, Dadirejo, Kec. Margerejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59118.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 7.

C. Subyek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dijadikan pendukung dalam penelitian “Strategi Dakwah Radio PAS FM Pati Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah” adalah Stasiun Radio PAS FM Pati.

D. Sumber Data

Berkaitan dengan hal tersebut, yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah tempat dimana data itu diperoleh dan dikumpulkan. Dalam penelitian lapangan, data harus diambil dari tempat peristiwa itu terjadi. Untuk memudahkan perolehan data yang dibutuhkan dalam situasi saat ini, berikut ini diambil sumber data untuk pelaksanaan penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer, biasanya dari perseorangan atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian survey yang dilakukan oleh peneliti.⁷ Observasi ini langsung dilakukan di Radio PAS FM Pati dan wawancara dengan bagian Station Manager Radio PAS FM Pati sebagai salah satu data primer dari penelitian ini. Dilanjut dengan observasi dan wawancara dengan bagian Program Director Radio PAS FM Pati, bagian Administrasi Siaran Radio PAS FM Pati serta bagian Musik dan Produser Radio PAS FM Pati. Kemudian data yang didapatkan dari hasil survey kepada masyarakat Pati mengenai strategi dakwah radio PAS FM Pati dalam meningkatkan kualitas dakwah. Sehingga penulis dapat mengetahui dampak apa yang mereka dapatkan dan harapan apa yang mereka sampaikan kepada pihak Radio PAS FM Pati tentang kualitas dakwah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diolah lebih lanjut.⁸ Data sekunder pada

⁷ Husein Umar, *Riset SDM Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama, 2005), 99.

⁸ Husein Umar, *Riset SDM Dalam Organisasi*, 100.

penelitian ini yaitu data administrasi siaran, data dokumentasi, serta arsip-arsip Radio PAS FM Pati, Dikombinasikan dengan buku-buku penelitian tentang penelitian ini, mereka dapat menjadi data tambahan yang sangat berguna.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan agar peneliti dapat lebih memahami makna dari suatu fenomena jika peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian dimana fenomena tersebut terjadi.⁹ Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus menemukan langkah-langkah terbaik untuk memasuki setting atau lapangan penelitian dan berusaha agar mendapat kepercayaan dari informan.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan yang sedang berlangsung, yang meliputi berbagai kegiatan perhatian untuk meneliti objek dengan menggunakan persepsi.¹⁰

Sedemikian rupa sehingga teks hasil observasi merupakan artikel yang memuat hasil observasi langsung terhadap suatu objek di lingkungan tertentu. Semua kegiatan dan perubahan yang dilakukan terhadap objek kemudian dicatat, catatan tersebut merupakan teks pengamatan.

Ada beberapa alasan penggunaan teknik observasi atau observasi dalam penelitian ini. Pertama, observasi didasarkan pada pengalaman langsung. Kedua, observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati dirinya sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa sebagaimana yang sebenarnya terjadi.

Penggunaan metode observasi bertujuan agar peneliti mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, dalam hal ini peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Merujuk pada

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

penjelasan Masrukin yang mengutip Nasution, disebutkan bahwa observasi adalah dasar dari segala pengetahuan.

Pada saat melakukan observasi sebaiknya dilakukan pencatatan setelah observasi berlangsung, informasi yang diperoleh dari observasi tersebut adalah emosi, waktu, kejadian atau peristiwa, tindakan, objek, kegiatan, pelaku dan ruang (tempat). Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang realistis tentang suatu peristiwa atau perilaku guna menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan guna mengenali dan memahami perilaku manusia, serta untuk mengevaluasi yaitu mengukur suatu aspek dan memberikan umpan balik terhadap praktik dari pengukuran ini.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang kelembagaan, latar belakang dan profil Radio PAS FM Pati. Dalam hal ini, peneliti lebih fokus untuk mengumpulkan informasi tentang strategi undangan Radio PAS FM Pati dalam meningkatkan kualitas undangan. Disini penulis juga akan melakukan observasi terhadap program publikasi, dokumen, arsip dan buku-buku yang menjadi sumber bagi peneliti yang melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan oleh beberapa orang untuk mengumpulkan data berupa komunikasi verbal dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi.

Definisi rinci yang dikemukakan oleh Stewart dan Cash (2000) wawancara adalah proses komunikasi interaktif antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak memiliki tujuan yang berwawasan ke depan dan serius, dan biasanya ada tanya jawab.

Menurut Kerlinger (1992), wawancara adalah situasi interpersonal tatap muka di mana seseorang (pewawancara) mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan diajukan untuk mendapatkan jawaban tentang masalah penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa percakapan adalah komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, di mana

satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lain bertindak sebagai yang diwawancarai untuk tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data, pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban.¹¹ Dalam pengumpulan data ini juga dilakukan wawancara online berupa kuesioner, yaitu terdiri dari pertanyaan tertulis melalui google form. Pertanyaan yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban dan pertanyaan uraian yang harus di jawab sesuai pendapat masing-masing responden. Pemberian kuesioner ini dilakukan terhadap tiga kecamatan di Pati yang merupakan lingkup dari pendengar stasiun Radio PAS FM Pati. Terdiri dari kecamatan Tayu, Trangkil dan Wedarijaksa dengan masing-masing 10 responden untuk mengetahui dampak apa yang didapatkan setelah mendengarkan program acara siar dakwah Radio PAS FM Pati dalam meningkatkan kualitas dakwah.

Ada beberapa jenis yang bisa dilakukan saat melakukan teknik wawancara, berikut beberapa jenis wawancara yang bisa dilakukan:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur dengan menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti menyiapkan alat-alat yang akan disajikan kepada masing-masing responden untuk memperoleh informasi dan melakukan pencatatan. Melalui wawancara ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat masalah tersebut.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara kualitatif, wawancara tidak terstruktur mengacu pada jenis wawancara di mana peneliti bersifat umum dan mengajukan pertanyaan dalam jumlah minimum. Pertanyaan hanyalah topik umum untuk membantu responden tetap fokus. Kemudian proses mendengarkan tanpa terlalu banyak menginterupsi lawan bicara. Sikap mendengarkan bertujuan untuk mendapatkan cerita dari responden. Tujuan dari peneliti adalah untuk mendapatkan

¹¹ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), 2.

perspektif peserta tanpa membimbing peserta. Perlu dicatat bahwa adanya pedoman yang sangat rinci merupakan salah satu ancaman utama terhadap validitas wawancara tersebut. Wawancara tidak terstruktur, juga disebut wawancara panjang dan tidak standar untuk memperoleh narasi, bersifat terbuka.¹²

c. Wawancara Semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur, seringkali bersifat kualitatif. Wawancara ini terdiri dari akar pertanyaan yang dapat dijawab dengan bebas. Pertanyaan lanjutan tentang mengikuti absensi, berdasarkan rencana tanya jawab yang muncul dari tanggapan peserta.

Wawancara semi terstruktur digunakan ketika peneliti memiliki cukup informasi tentang subjek atau fenomena yang diteliti. Pertanyaan diajukan kepada semua peserta dengan urutan yang sama. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka, dalam bentuk tertulis atau melalui telepon, dll. dapat dilakukan. karena pertanyaan tidak dapat diubah setelah pengumpulan data dimulai. Analisis data wawancara semi terstruktur dapat dilakukan dengan analisis isi atau analisis tematik.¹³

d. Wawancara Kelompok Terfokus

Wawancara kelompok fokus terdiri dari serangkaian pertanyaan, biasanya 10-20 pertanyaan, yang ditujukan untuk memfasilitasi diskusi dan menghasilkan gagasan di antara sekelompok kecil orang. Dalam satu penelitian, semua kelompok fokus diberi pertanyaan yang sama. Fasilitator hadir untuk mendorong diskusi tentang topik yang diusulkan.

Analisis data kelompok fokus dapat berupa analisis isi berbasis pertanyaan, meskipun terkadang analisis tematik juga dilakukan. Jawaban dari masing-masing kelompok disintesis pertanyaan demi pertanyaan. Wawancara ini tidak berusaha untuk menghitung tanggapan peserta per pertanyaan, karena tidak setiap peserta akan memiliki kesempatan untuk menjawab

¹² Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Data* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 61.

¹³ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Data*, 62.

setiap pertanyaan. Konsensus keseluruhan dari masing-masing kelompok lebih ditekankan daripada jawaban individu.¹⁴

Peneliti mewawancarai narasumber yang akan memberikan informasi, beberapa bagian dari keorganisasian di Radio PAS FM Pati yang akan dijadikan sebagai narasumber yaitu bagian Station Manager Radio PAS FM Pati, bagian Program Director Radio PAS FM Pati, serta akan melakukan wawancara dengan bagian Administrasi Siaran Radio PAS FM Pati dan bagian Musik dan Produser Radio PAS FM Pati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, agenda, dokumen atau arsip, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati, bukan benda hidup. Saat menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memelihara daftar periksa untuk menemukan variabel yang teridentifikasi. Jika variabel yang dicari ada/muncul, peneliti hanya perlu memberi tanda centang pada tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bebas atau tidak ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹⁵

Dokumentasi dalam ruang lingkup penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang diperlukan dari berbagai dokumen di Radio PAS FM Pati, baik yang terkait maupun di luar subjek penelitian ini. Dokumen ini terdiri, sejarah kelembagaan Radio PAS FM Pati, profil, struktur keorganisasian, serta lain-lainnya. Dokumen-dokumen dalam penelitian ini juga didukung oleh berbagai buku dan jurnal terkait sehingga penulis dapat melakukan penelitian yang komprehensif dan menghasilkan dokumen yang bermanfaat.

¹⁴ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik*, 61.

¹⁵ Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik diversifikasi. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi adalah gabungan dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dan berkesinambungan dari berbagai sudut pandang dan pertimbangan.

Diversifikasi bertujuan untuk memperoleh keakuratan data dan informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen lain yang berbeda.¹⁶ Cara membandingkan tersebut dilakukan guna mencegah kesalahpahaman dalam analisis data.

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber adalah pencarian informasi lain oleh peneliti dari sumber atau partisipan lain tentang subjek yang diselidiki. Keragaman sumber mendorong peneliti untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia untuk mengontrol data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber untuk menguji kredibilitas.

2. *Triangulasi* Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengendalian data yang dilakukan oleh peneliti pada waktu yang berbeda. Selama ini triangulasi kontrol dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lainnya pada waktu dan kondisi yang berbeda.

3. *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik merupakan pemeriksaan kredibilitas yang dilakukan dengan pengecekan data tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda dari sumber yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk memperoleh data diperoleh melalui informasi yang sistematis atau wawancara dalam studi lapangan, mengamati dan mendokumentasikan kegiatan yang

¹⁶ Fairdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 106.

terjadi di lapangan. Untuk melakukan analisis data kualitatif ini, peneliti perlu menyoroti beberapa tahapan.

1. Kolektif Data

Studi kasus kolektif merupakan jenis studi kasus yang meneliti lebih dari satu kasus. Dengan catatan bahwa kasus-kasus tersebut harus saling berhubungan dan peneliti harus menguasai semuanya. Dengan begitu, peneliti dapat membandingkan satu kasus dengan kasus lainnya.¹⁷

2. Redukasi Data

Redukasi data merupakan pemilihan hal-hal pokok, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian dicari tema dan membuang sesuatu yang tidak perlu. Redukasi adalah tindakan berpikir dengan cermat dan membutuhkan kecerdasan serta wawasan yang luas dan tinggi.¹⁸

Data lapangan yang terekam kemudian ditulis secara cermat dan rinci dalam bentuk laporan atau anotasi. Jika laporan ini tidak dianalisis sejak awal, laporan ini akan terus berkembang dan menghadirkan tantangan. Laporan juga perlu dipilih, dirangkum dan direduksi menjadi hal-hal yang esensial, berfokus pada beberapa isu yang sangat penting. Laporan ini merupakan bahan baku yang kemudian direduksi dan dipersingkat, serta dibuat susunan matematis untuk memudahkan pengendaliannya.¹⁹

Data yang direduksi akan lebih tajam mendefinisikan hasil wawancara atau observasi, kemudian memberikan penjelasan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan kembali data bila diperlukan. Selain itu, itu membuat pengkodean aspek tertentu lebih mudah.

Dengan menggunakan data reduksi ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Peneliti terjun langsung ke Radio PAS FM Pati untuk menentukan beberapa hal yang dibutuhkan yakni terkait strategi dakwah Radio PAS FM Pati.

¹⁷ Gani Andi, *Kepemimpinan Sektor Publik Dalam Perspektif Tindakan Kolektif (Collective Action)*, PPS UINBRAW Malang.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 247.

¹⁹ Ismail Suardi Wakke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV Adi Kaya Mandiri, 2008), 93.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penjelasan singkat tentang perhitungan atau angka, diagram, dll. adalah untuk menampilkan data yang disajikan dalam bentuk data penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penyajian data kualitatif berupa teks naratif.²⁰ Dalam penelitian ini, penyajian dilakukan dengan mentransfer informasi atau data yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

Pada tahap ini peneliti melakukan kajian sistematis untuk memahami strategi undangan Radio PAS FM Pati dalam meningkatkan kualitas undangan. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini dan juga untuk menjelaskan data yang diperoleh dari lapangan mengenai Strategi Dakwah Radio PAS FM Pati Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data kualitatif, yaitu menarik kesimpulan dan memvalidasinya. Dari hasil hasil tersebut, dia akan dapat menjawab semua masalah yang teridentifikasi dan juga tidak dapat menjawab masalah yang telah dijelaskan. Namun, jika hasil dari tahap awal didukung oleh berbagai bukti yang valid saat penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan untuk menjelaskan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan terkait beberapa hal yang sudah dijumpai pada saat melakukan penelitian mengenai Strategi Dakwah Radio PAS FM Pati Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah.

²⁰ Umriati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 89.